

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN KONSELING PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEIKUTSERTAAN
ISTRI BER-KB DI BPM YUNI MARTINI AMD. KEB
KLIRONG KEBUMEN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Jenjang Pendidikan
Diploma III Kebidanan**



**Disusun Oleh:
ENI UJIATI
B1501270**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH GOMBONG
TAHUN 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH
PENERAPAN KONSELING PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEIKUTSERTAAN
ISTRI BER-KB DI BPM YUNI MARTINI AMD. KEB
KLIRONG KEBUMEN

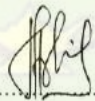
Disusun oleh :
ENI UJIATI
B1501270

Telah memenuhi persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti
Ujian Sidang Hasil KTI

Oleh :

Pembimbing : Hastin Ika I, S.SiT, M.P.H

Tanggal : Rabu, 11 Juli 2018

Tanda Tangan : 

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kebidanan Program DIII



Eka Noyyriana, S.ST, M.P.H

HALAMAN PENGESAHAN

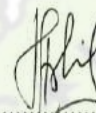
KARYA TULIS ILMIAH
PENERAPAN KONSELING PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEIKUTSERTAAN
ISTRI BER-KB DI BPM YUNI MARTINI AMD. KEB
KLIRONG KEBUMEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENI UJIATI
B1501270

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal

Penguji

1. Dyah Puji Astuti, S.SiT, M.P.H (.....)
2. Hastin Ika I, S.SiT, M.P.H (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kebidanan Program DIII



Eka Novyriana, S.ST, M.P.H

LEMBAR PERNYATAN

Denagan ini menyatakan bahwa penulisan laporan Karya Tulis Ilmiah tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi yang lain, dan sepanjang pengetahuan penelitian juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Gombong, 14 Juli 2018



Eni Ujiati

KARYA TULIS ILMIAH

PENERAPAN KONSELING PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEIKUTSERTAAN ISTRI BER-KB DI BPM YUNI MARTINI, AMD. Keb¹ Eni Ujiati², Hastin Ika Indriyastuti³

INTISARI

Latar Belakang: Keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, kemungkinan istri tidak akan memasang alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan seorang istri akan menggunakan atau tidak dan metode kontrasepsi yang dipakai. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB.

Tujuan: Untuk mengetahui penerapan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB di PMB Yuni Martini Amd. Keb.

Metode: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling dengan kriteria inklusi yang terdiri dari 5 partisipan (suami). Data diperoleh dengan cara melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan study kepustakaan.

Hasil: Setelah dilakukan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB terjadi peningkatan pengetahuan, yaitu dari pengetahuan cukup (4 partisipan) menjadi baik dan dari pengetahuan baik (1 partisipan) menjadi lebih baik.

Kesimpulan: Semua partisipan berperan serta mendukung istrinya menggunakan KB sampai dengan pemasangan KB.

Kata Kunci: Konseling, KB, Peran serta dukungan suami, keikutsertaan istri ber-KB.

Kepustakaan: 45 pustaka (2006-2018)

Jumlah Halaman: xi + 103 halaman + 11 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan

³Dosen STIKES Muhammadiyah Gombong

SCIENTIFIC PAPER

APPLICATION OF COUNSELING ON THE ROLE OF HUSBAND SUPPORT IN MAKING A DECISION AND WIFE'S PARTICIPATION IN FAMILY PLANNING IN INDEPENDENT MIDWIFERY CLINIC OF MIDWIFE YUNI MARTINI, AMD. KEB¹

Eni Ujiati², Hastin Ika Indriyastuti³

ABSTRACT

Background: The decision of a husband to permit his wife is an important guideline for her to use contraceptives. If her husband does not permit or support, his wife may not use contraceptive. Husband support is very influential in making a decision whether or not his wife uses contraceptive. Therefore, the writer is interested in applying counseling in implementing the role of husband support in making a decision and participation of his wife joining family planning.

Objective: To know the application of the counseling on husband support in making a decision and the participation of his wife in joining family planning in independent midwifery clinic of Midwife Yuni Martini.

Method: This study was conducted by using qualitative descriptive method with a case study approach. The samples are 5 participants (husbands) taken by using sampling technique with inclusion criteria. Data were obtained through interview, observation, documentation, and literary study.

Result: After applying counseling on the role of husband support in making a decision and the participation of his wife to join family planning, there was an increase in knowledge level of the husband, i.e. from enough knowledge level became good level (4 participants), and from good knowledge level became better level (1 participants).

Conclusion: All participants (husbands) play an important role in supporting their wives to join family planning and to use contraceptives.

Keywords: Counseling, family planning, husband support, wife participation

Literature: 45 references (2006-2018)

Number of Pages: xi + 103 pages + 11 appendices

¹Title

²Student of DIII Program of Midwifery Department

³Lecturer of Muhammadiyah Health Science Institute of Gombong

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Penerapan Konseling Peran Serta Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Dan Keikutsertaan Istri Ber-KB Di BPM Yuni Martini Amd. Keb, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen” yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas akhir Program Studi Diploma III Kebidanan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Herniyatun, M.Kep.Sp.Mat selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Gombong,
2. Eka Novyriana, S.ST, MPH selaku Ketua Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Gombong,
3. Dyah Puji Astuti, M.P.H selaku Penguji I,
4. Hastin Ika I, S.SiT, M.P.H selaku Penguji II dan Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini,
5. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moriil dorongan semangat dan doa yang tiada henti,
6. Semua teman-teman seperjuangan DIII Kebidanan, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam Karya Tulis Ilmiah,
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari Laporan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gombong, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
INTISARI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TEORI	
A. Tinjauan Teori	8
B. Kerangka Teori	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Partisipan	57
C. Tempat dan Waktu.....	58
D. Instrument.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Etika Penelitian.	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Menejemen Kasus	67
B. Hasil	82
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen (Alat).....	59
Tabel 2. Pengetahuan KB Partisipan <i>Prestest</i>	86
Tabel 3. Distribusi Pengetahuan KB Partisipan <i>Prestest</i>	86
Tabel 4. Peran serta dukungan suami <i>Prestest</i>	87
Tabel 5. Distribusi Peran serta dukungan suami <i>Prestest</i>	87
Tabel 6. Pengetahuan Partisipan <i>Postest</i>	88
Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Partisipan <i>Postest</i>	88
Tabel 8. Peran serta dukungan suami <i>Postest</i>	89
Tabel 9. Distribusi Peran serta dukungan suami <i>Postest</i>	89
Tabel 10. Keikutsertaan Partisipan KB.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerang Teori.....	55
-----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Lembar *Infomend consent*
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Standar Operasional Prosedur
- Lampiran 5. Daftar Hadir Konseling KB
- Lampiran 6. Daftar Hadir Peserta KB
- Lampiran 7. Kuesioner *Pretest*
- Lampiran 8. Kuesioner *Posttest*
- Lampiran 9. Lembar Peserta KB
- Lampiran 10. *Leflet*
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Lembar konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan peringkat ke empat di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar. Dari hasil sensus 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 jiwa dengan kenaikan 1,49% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2010). Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengupayakan program KB bagi pasangan usia subur. Secara nasional tahun 2014, peserta program KB mencapai 38 juta akseptor dengan 30 juta akseptor aktif dan 8 juta akseptor baru (BKKBN, 2014).

Jumlah penduduk Indonesia yang sudah mengetahui tentang program KB mencapai 95%, tetapi yang memiliki kesadaran mengikuti program KB hanya 61%, dari sekian banyak warga yang tidak mengikuti program KB, ada 9% diantaranya memiliki keinginan mengikuti program KB, tetapi tidak jadi mengikuti program KB karena berbagai pertimbangan (BKKBN, 2012). Salah satu masalah yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pria dalam pelaksanaan program KB baik dalam praktik, mendukung istri dalam penggunaan kontrasepsi, sebagai motivator atau promotor, edukator dan merencanakan jumlah anak (BKKBN, 2007).

Peserta KB aktif di Indonesia sampai bulan Januari 2014 dengan metode kontrasepsi yang digunakan, 3.992.409 peserta IUD, 1.207.597 peserta MOW, 241.968 peserta MOP, 3.307.997 peserta implan, 1.046.579 peserta kondom, 15.891.480 peserta suntik dan 8.220.709 peserta pil (BKKBN, 2014). Peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah sampai bulan Januari 2014 sebanyak 5.274.506 peserta, dengan data sebagai berikut 469.126 peserta IUD, 279.948 peserta MOW, 53.335 peserta MOP, 120.884 peserta kondom, 528.887 peserta implant, 2.997.642 peserta suntik dan 790.664 peserta pil (BKKBN, 2014).

Peserta KB aktif di Kabupaten Kebumen tahun 2015 sebesar 76%. Pada peserta KB baru metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik, yakni sebesar 51%, kemudian implan sebesar 24 %. Metode yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB baru adalah Kondom sebanyak 3,5%, kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,2%, dan Metode Operasi Pria (MOP) 0,02 % (BKKBN, 2015).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan dapat bersifat sementara maupun permanen (Prawirohardjo, 2007). Ada dua metode yaitu MKJP (IUD, implant, MOW dan MOP) dan Non-MKJP (pil, suntik dan kondom) (Depkes RI, 2008). Dalam penggunaan alat kontrasepsi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan salah satunya faktor eksternal yang berupa dukungan suami (Pendit, 2006). Peran dan tanggung jawab suami dalam kesehatan reproduksi khususnya pada Keluarga Berencana (KB) sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBN, 2007).

Penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur didasari oleh banyak faktor diantaranya faktor kesehatan, tingkat pengetahuan tentang kontrsepsi dan dukungan dari suami (Nasution, 2011). Faktor-faktor lain yang juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB adalah hak pasangan suami istri untuk menentukan dan memutuskan alat kontrasepsiapa yang akan digunakan dan pilihan untuk menentukan kapan hamil, melahirkan danmenghentikan KB. (Hartanto H. , 2013) mengatakan bahwa faktor dukungan suami memegang peranan penting karena suami merupakan kepala rumah tangga dan pengambilan keputusan dalam rumah tangga dilakukan oleh suami termasuk pengambilan keputusan untuk jenis alat kontrasepsi yang digunakan.

Pemilihan alat kontrasepsi harus diputuskan dengan baik, dengan melihat kebutuhan, keuntungan dan efek samping dari pemakaian (Martini & dkk, 2017). Pemilihan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik akseptor seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap, jumlah anak (paritas) dan dukungan suami (Martini & dkk, 2017). Pemilihan alat kontrasepsi berhubungan dengan dukungan suami atau persetujuan pasangan (Bernadus, Agnes M, & Gresty M, 2013). Dukungan yang diberikan oleh suami memantapkan pemakaian kontrasepsi pada istri dan bahkan istri merasa tenang menjadi peserta KB bila suaminya memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri saat sesuatu yang tidak diinginkan terjadi (Faridah, 2014).

Keterlibatan atau ketidakterlibatan suami yang berada di rumah dalam mengambil keputusan dan keikutsertaan pemakaian KB oleh istri biasanya di dasari oleh pengetahuan suami yang kurang tentang KB. Pengetahuan yang kurang ini merupakan dasar bahwa suami kadang cenderung tidak peduli dan tidak mau tahu tentang KB yang di gunakan istrinya, yang ia tahu penggunaan alat kontrasepsi itu adalah tanggung jawab wanita sebagai istri sepenuhnya dan diserahkan semata-mata pada wanita (Sulastri, 2013). Serta ada juga istri yang menurut dengan suami jika tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi. Mendengar istrinya hamil lagi bukan atas kehendak suami maka ia menyalahkan kembali istrinya karena tidak memberitahu masa suburnya (Halawa, 2018). Namun yang terjadi karena suami tidak mengizinkan dan tidak mau tahu tentang KB yang seharusnya digunakan istri maka istri pun mengambil keputusan sendiri dengan tanggung jawab sendiri pula. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau mendukung, kemungkinan istri tidak akan berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai (Halawa, 2018).

Agar suami terlibat dalam pengambilan keputusan maka salah satu caranya adalah dengan memberikan sosialisasi seperti penyuluhan atau konseling tentang pentingnya KB, macam-macam KB, dampak serta efek kedepannya merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan peran serta

dukungan suami terhadap pengambilan keputusan istri dalam ber-KB. Petugas kesehatan juga dapat memberikan dukungan dengan menghadirkan suami ketika istri ber-KB, ikut serta dalam pengambilan keputusan dengan menjelaskan segala manfaat serta efek penggunaan KB dan peran serta dukungan suami sehingga suami paham. Dengan seperti itu maka tanggung jawab keluarga untuk ber-KB bukan hanya istri saja tetapi juga dengan suami. Keduanya harus merasa bertanggung jawab dalam menggunakan alat kontrasepsi tersebut (Halawa, 2018).

Masyarakat berasumsi bahwa tanggung jawab pemilihan serta penggunaan alat kontrasepsi diserahkan semata-mata pada wanita (Sulastris, 2013). Peran suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. Hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat diketahui bentuk peran serta dukungan suami terhadap pengambilan keputusan Keluarga Berencana. Sehingga dapat diketahui keluhan istri yang berhubungan dengan berkurangnya perhatian, pengetahuan dan fasilitas yang diberikan suami terhadap Keluarga Berencana (Halawa, 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang KB dan peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB, yaitu dengan melakukan konseling tentang KB dan Peran serta dukungan Suami di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Yuni Martini. Dari hasil study pendahuluan di BPM Yuni Martini dari tanggal 26 Febuari didapatkan 7 dari 20 ibu nifas yang suaminya mengijinkan istrinya untuk ber-KB, tetapi suami tersebut tidak mengetahui tentang KB yang

digunakan istrinya karena ibu mengatakan belum berdiskusi dengan suami. Serta ada 13 ibu nifas yang suaminya tidak mengizinkan istrinya untuk ber-KB dan ibu mengatakan memutuskan sendiri untuk menggunakan KB dengan datang sendiri ke tenaga kesehatan walaupun suaminya dirumah.

Dilihat dari data tersebut pengetahuan suami tentang KB dan peran serta dukungan suami masih rendah. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB. Media yang digunakan adalah Lembar balik ABPK dan *Leflet*. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat inovasi tentang “Penerapan Konseling Peran serta Dukungan Suami dalam Pengambilan Keputusan dan Keikutsertaan Istri Ber-KB”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan penerapan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang KB dan peran serta dukungan suami sebelum diberi konseling.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang KB dan peran serta dukungan suami setelah diberi konseling.

- c. Mengetahui keikutsertaan istri ber-KB dengan adanya peran serta dukungan dari suami.

C. Manfaat

1. Bagi Bidan

Sebagai alternatif bagi bidan dalam konseling tentang KB dan peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri berKB.

2. Bagi STIKES

Laporan ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi STIKES Muhammadiyah Gombong khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menitik beratkan inovasi tentang penerapan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri berKB.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang nyata mengenai pengaruh penerapan konseling peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB.

4. Bagi Pasien

Konseling ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta dukungan suami dalam pengambilan keputusan dan keikutsertaan istri ber-KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, d. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Arikunto, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Retrieved Mei 08, 2015, from <http://sp2010.bps.go.id/&1c=id-ID&s=1>.
- Bernadus, J. D., Agnes M, & Gresty M. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeliharaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailalo. *Jurnal Keperawatan* , 1.
- BKKBN. (2009). *Fakor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Laki-laki dalam KB*. <http://www.bkkbn.go.id/gemalaki-laki/info-detail.php?infid=79,200>.
- BKKBN. (2014). *Kebijakan Teknis KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- BKKBN. (2015). *Kebijakan Teknis KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- BKKBN. (2007). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- (2009). *Angka Pravalensi KB dan Unmet Need Hasil Mini Survei. Cukilan Data Program Keluarga Berencana Nasional Nomor. 264 Tahun-2009*. Jakarta: Direktorat Pelayanan Informasi dan Dokumentasi.
- BKKBN. (2012). *Narasi arah kebijakan dan strategi* . Jakarta.
- Depkes RI. (2008). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Djaelani, A. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* . Semarang: FPTK IKIP Veteran.
- Everett, S. (2012). *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: EGC .
- Faridah, U. (2014). Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin. *Jurnal Kebidanan dan Jurnal Keperawatan* , 5, 49-58.
- Halawa, A. (2018). Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Keikutsertaan Istri Ber KB. *Jurnal Kebidanan* , 4, 22-35.
- Handayani. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Pustaka Rihana.
- Hartanto, H. (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Hartanto, H. (2013). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- KBBI. (2008). *Peran Suami*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta:: Kemenkes RI.

- Manuaba, I. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Martini, S. M., & dkk. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Chilbearing Age In following Family Planing Program In Health. *Journal Global Research in Public Health* , Vol 2, 82-89.
- Nasution, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP di enam wilayah di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB: BKKBN.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, P. S. (2010). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Pendit. (2006). *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Prayitno, & Erman Amti. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta: Cetakan ke dua.
- Sabri. (2010). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Pt Indeks.
- Saifuddin, A. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Saifuddin, B. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Sanaky, A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Bergas. *e-Jurnal Gizi dan Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran* , 2, 64-72.
- Sulistyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suyanto, & Umami Salamah. (2009). *Riset Kebidanan Metodologi Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2009). *Profil Kesehatan Reproduksi Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Wikonjosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Winkel, & Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.



JADWAL PENELITIAN
PENERAPAN KONSELING PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KEIKUTSERTAAN
ISTRI BER-KB DI BPM YUNI MARTINI AMD. KEB KLIRONG KEBUMEN

	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a. Literatur review																												
b. Konsultasi poroposal KTI																												
c. Ujian proposal KTI																												
d. Revisi post ujian KTI																												
e. Acc proposal KTI																												
f. Penerapan																												
g. Konsultasi hasil																												
h. Ujian hasil																												
i. Revisi post hasil																												
j. Acc KTI																												
k. Pengumpulan KTI																												

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
KONSELING KB DAN PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI

	KONSELING KB DAN PERAN SERTA DUKUNGAN SUAMI		
	No Dokumen	No revisi	Halaman
INSTRUKSI KERJA	Tanggal Terbit	Ditetapkan oleh	
PENGERTIAN	Memberikan konseling tentang KB dan peran serta dukungan suami kepada responden.		
TUJUAN	Meningkatkan pengetahuan suami tentang KB dan peran serta dukungan suami.		
KEBIJAKAN	Suami yang mempunyai istri baru melahirkan (nifas 2-4 Minggu).		
PETUGAS	Bidan		
PERALATAN	Daftar hadir Lembar Permohonan Menjadi Partisipan <i>Informed Consent</i> Lembar balik ABPK <i>Leflet</i> Lembar Kuesioner		
PROSEDUR PELAKSANAAN	A. SIKAP DAN PERILAKU 1. Memberi salam dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan 3. Mengawali kegiatan dengan tasmiah dan mengakhiri dengan takhmid B. ISI/CONTENT 1. Menanyakan dan mengkaji tentang KB dan peran serta dukungann suami. 2. Kontak mata dangan pasien 3. Memberitahu kepada partisipan lembar balik tentang KB dan peran serta dukungan suami. 4. Menjelaskan isi dari Lembar balik ABPK dan <i>lefler</i> tentang KB dan peran serta dukungan suami a) Pengertian Keluarga Berenana b) Tujuan Keluarga Berencana c) Sasaran Keluarga Berencana d) Macam-macam metode KB e) Efek samping KB f) Keuntungan KB g) Kerugian KB h) Cara pemakaian KB		

	i) Waktu mulai menggunakan KB j) Informasi lain yang perlu diperhatikan dari KB k) Pengertian Peran suami l) Macam-macam peran suami
	5. Memberikan kesempatan partisipan untuk bertanya
	C. TEKNIK
	1. Tindakan sistematis dan berurutan 2. Tanggap terhadap reaksi pasien 3. Percaya diri dan tidak ragu-ragu 4. Sabar dan teliti





APA sih KB itu?

KB = Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk mengatur jumlah dan jarak antara kelahiran anak, guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga

APA Saja Manfaatnya??



- Menghindari kehamilan risiko tinggi
- Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
- Meringankan beban ekonomi keluarga
- Membentuk keluarga bahagia sejahtera

Siapa yang harus ber-KB??



Pasangan usia subur yaitu usia 15-49 tahun yang ingin menunda kehamilan, atau mengakhiri kehamilan

Metode Kontrasepsi

merupakan cara, alat, obat-obatan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan, antara lain:

1. Metode Laktasi
2. Kondom
3. Pil KB
4. KB suntik
5. Implant / Susuk

5. IUD/ Spiral
6. Steril
7. coitus

MAL (Metode Amnorea Laktasi)

Metode KB yg cocok untuk ibu nifas. Syaratnya :

- menyusui bayi secara eksklusif setelah teratur, dan sesering mungkin)
- belum haid
- efektif hanya sampai 6 bulan



KONDOM

Keuntungan:

- Efektif bila digunakan dg benar
 - Tidak mengganggu ASI
 - Murah & mudah didapat
 - Mencegah penyakit menular seksual
- Keterbatasan:
- Efektivitas tidak terlalu tinggi
 - Agak mengganggu hubungan seksual
 - Bisa terjadi alergi bahan dasar kondom



PIL KB

- ✓ Efektif bila digunakan dengan benar
- ✓ Tidak mengganggu hubungan seksual
- ✓ Harus diminum setiap hari

Terdapat 2 macam:

1. PIL KOMBINASI (Beri 2 hormon yaitu estrogen dan Progesteron)

- TIDAK untuk ibu menyusui
- Contoh microgynon, mercilon, Diane, yasmin, dll



2. MINI PIL (Beri 1 hormon yaitu Progesteron)



- Tidak mengganggu ASI, COCOK untuk ibu menyusui
- Dapat terjadi gangguan haid (siklus haid memendek/ memanjang, tidak haid, perdarahan bercak).
- Contoh :excluton, microlut, dll

KB Suntik

- ✓ Efektivitas tinggi, efek samping sedikit
 - ✓ Tidak mengganggu hubungan seksual
- Terdapat 2 macam :

1. Suntikan 1 Bulan

- Mengandung estrogen dan progesteron
- Mengganggu produksi ASI
- Harus datang setiap 1 bulan untuk suntik

2. Suntikan 3 bulan

- Mengandung progesteron saja
- Tidak mengganggu produksi ASI
- Harus datang setiap 3 bulan untuk suntik
- Dapat terjadi gangguan haid





IMPLANT / SUSUK KB

Dipasang di lengan atas bagian dalam.

Ada yang berisi 2 batang dan 1 batang. Efektif selama 3 tahun.

- Mengandung hormon progesteron
- Tidak mengganggu produksi ASI
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan & kembali kesuburan cepat
- Dapat terjadi perubahan pola haid
- Dapat terjadi perubahan berat badan

IUD (Intra Uterine Device) / SPIRAL

Spiral ditanam di dalam rahim untuk mencegah pertemuan sel telur dengan sperma



- Efektivitas tinggi
- Jangka panjang (8 – 10 tahun)
- Tidak mengganggu produksi ASI
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Tidak mempengaruhi berat badan
- Haid bisa lebih banyak

KONTRASEPSI MANTAP (STERIL)

Khusus digunakan untuk pasangan suami istri yang benar-benar tidak menginginkan tambah anak lagi.

- Dilakukan dg cara pembedahan(bisa bius lokal)
- Harus dilakukan oleh dokter terlatih
- Sangat efektif dan bersifat permanen
- Tidak ada efek samping
- Tidak ada perubahan fungsi seksual

Contoh: Metode Operatif Wanita (MOW)

Metode Operatif Pria (MOP)



Kapan harus ber-KB??

6 minggu setelah melahirkan
Dalam 7 hari saat haid
Setiap saat jika tidak hamil



SEMOGA BERNANJAT

Koitus Interruptus (senggama terputus) adalah suatu metode kontrasepsi dimana senggama diakhiri sebelum terjadinya ejakulasi intra-vaginal. Metode ini dilakukan dengan cara menarik keluar penis dari vagina sebelum terjadinya ejakulasi, sehingga ejakulasi dilakukan di luar vagina.



Disusun Oleh :

ENI UJIATI

(B1501270)

STIKES MUHAMMADYAH GOMBONG 2018

Dalam program keluarga berencana pria mempunyai partisipasi dan peran yaitu:

a. Sebagai Peserta KB

Partisipasi pria dalam program KB dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.



b. Mendukung Istri Menggunakan Kontrasepsi
Pria dalam menganjurkan, mendukung dan memberikan kebebasan wanita pasangannya (istri) untuk menggunakan kontrasepsi atau cara / metode KB diawali sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan wanita pasangannya.

c. Memberi Pelayanan KB
Partisipasi pria dalam program KB disamping mendukung istrinya menggunakan kontrasepsi dan sebagai peserta KB, diharapkan juga memberikan pelayanan KB pada masyarakat baik sebagai motivator maupun sebagai mitra



d. Merencanakan Anak Bersama Istri
Merencanakan jumlah anak dalam keluarga perlu dibicarakan antara suami istri dengan mempertimbangan berbagai aspek antara lain kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan.



Disusun Oleh :
Ein Ujiah
B1501270

STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG 2018

PERAN SUAMI



Peran suami adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh seorang lelaki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun di masyarakat.

Peran suami sebagai motivator merupakan bentuk dorongan atau dukungan yang diberikan suami kepada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi.

2. Peran Suami sebagai Edukator

Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri. Oleh karena itu sebagai edukator suami sangat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi terkhusus alat kontrasepsi yang sedang digunakan istrinya.



1. Peran Suami sebagai Motivator

Peran laki-laki

- Peran Laki-laki Sebagai Motivator
Dalam melaksanakan Keluarga Berencana, dukungan laki-laki sangat diperlukan. Seperti diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami dalam menjalankan istri adalah pedoman penting bagi si istri untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Sehingga dalam menjalankan perannya sebagai edukator informasi yang diberikan kepada istrinya tidak salah, pengetahuan dapat diperoleh suami dengan cara berkonsultasi dengan petugas kesehatan, mencari informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik.



3. Peran suami sebagai Fasilitator

Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

DOKUMENTASI

Partisipan 1



Partisipan 2



Partisipan 3



Partisipan 4



Partisipan 5



LEMBAR KONSULTASI
KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MUHAMMADIYAH GOMBONG
TAHUN 2018

Nama : Eni Ujiati
 NIM : B1501270
 Pembimbing : Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H

No	Hari/tgl	Rencana bimbingan	Realisasi	Ttd
1	Jum'at 26-01-2018	Konsul judul	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
2	Sabtu 03-02-2018	Konsul judul	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
3	Selasa 06-02-2018	konsul judul	Acc	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
4	Rabu 07-02-2018	Konsul Bab I	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
5	Senin 12-02-2018	Konsul Bab I, Bab II, dan Bab III	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
6	Rabu 14-02-2018	Konsul judul	Acc	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
7	Kamis 15-02-2018	Konsul Bab I	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
8	Selasa 20-02-2018	Konsul Bab I, Bab II, dan Bab III	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
9	Rabu 21-02-2018	Konsul Bab I dan Bab II	Acc Bab I, lain revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H
10	Kamis 22-02-2018	Konsul Bab II dan Bab III	Revisi	Hastin Ika I, S.SIT, M.P.H

11.	Jumat 23-02-2018	Konsul Bab III	Acc Proposal	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H
12.	Selasa 21-05-2018	Konsul Bab IV dan Bab V	Revisi	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H
13.	Senin 25-06-2018	Konsul Bab IV	Revisi	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H
14.	Minggu 01-07-2018	Konsul Bab IV dan Bab V	Revisi	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H
15.	Selasa 10-07-2018	Konsul Bab IV, Bab V, dan Intisari	Revisi	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H
16.	Pada 11 Juli 2018	Konsul Bab IV, dan Intisari	Acc	Hasni Kadiriyasuti, S.Si, M.P.H

LAMPIRAN 9

LEMBAR REVISI

MAHASISWA : ENI UJIATI
NIM : B1501270
JUDUL :

PENERAPAN PENWUJAHAN PERAN SEPTA DUKUNGAN
SUANY DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
DAN KELKUTSEPTAAN ISTPA BER-KB

NAMA PENGUJI : KUSUMASTUTI, S.SiT, M-Kes

BAB	HAL	SARAN	PARAF
Bab I-3	hal 5 dan 6, 17-18 46	1. Menambahkan study kasus di kap- ngan BAB 2 2. bitusan yang c (cara pengukuran menggunakan BAB I 3. Menambahkan materi BAB II 4. Tabel bentuknya horizontal BAB III 1. Tambahkan data di study lapangan	Kusumastuti, S.SiT, M-Kes
BAB 1-2	S. 6 42	BAB I 2. Tulisan Media alat bantu di ke belakang BAB II 1. Distady kasus kalimatnya sesuai	Kusumastuti, S.SiT, M-Kes
BAB I		SPot 2. kuesioner ACC	Kusumastuti, S.SiT, M-Kes
			Kusumastuti, S.SiT, M-Kes

LEMBAR REVISI

KARYA TULIS ILMIAH

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH GOMBONG TAHUN 2018

Nama : Eni Ujiati

NIM : B1501270

Judul : Penerapan Konseling Peran Serta Dukungan Suami Dalam
Pengambilan Keputusan Dan Keikutsertaan Istri Ber-KB di BPM Yuni Martinin
Amd. Keb Klirong Kebumen

Pembimbing : Dyah Puji Astuti., M.P.H

N0	Bab	Halaman	Saran	Ttd
1	I - IV	1 - 97	Perbaiki latar belakang, manajemen kasus, tabel dan pembahasan	 Dyah Puji Astuti, M.P.H
2	IV	82 - 98	Sesuaikan Hasil dibagi-an tabel sesuai dengan kriteria penilaian	 Dyah Puji Astuti, M.P.H
3	IV	97	Tambahkan di Pembahasan tentang dukungan suami	 Dyah Puji Astuti, M.P.H
4	IV	97	Acc	 Dyah Puji Astuti, M.P.H